

**PENINGKATAN MINAT DAN HASIL BELAJAR BAHASA INDONESIA MELALUI
MODEL KOOPERATIF TIPE *TALKING STICK* SISWA DI KELAS IV SDN 23
AMPALU KABUPATEN PESISIR SELATAN**

Susilawati¹, Gusnetti², Hidayati Azkiy²

¹Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar

²Progran Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Universitas Bung Hatta

E-mail: watususila@yahoo.com

Abstract

Low background research student learning outcomes, because learning is done is still centered on the teachers and students are not interested, so that learning is not going well. The purpose of this study is to increase student interest and achievement in learning Indonesian through cooperative models talking stick. This research is the subject of research is the PTK with fourth graders who were 18 people. Research instruments are aspects of teacher observation sheet, sheet obsrvasi student interests, sheet questionnaires, field notes and tests student learning outcomes. Based on the results of research conducted in cycle I and II obtained an average percentage interest of the students to answer questions from 41.66% to 80.55%, interest of students to read and do the problems on the worksheet group from 74.95% to 86.11% , interest in student learning concluded from 50% to 80%. Percentage of completeness student learning outcomes from the first cycle to the second cycle is 44.44% to 83.33%. Means the target indicator in the study and implementation of successful models of cooperative learning through talking stick is going well. Based on the results of this study concluded that cooperative learning model talking stick can increase interest and learning outcomes Indonesian.

Keywords: Interests, Learning Outcomes, Cooperative Model Type Talking Stick, Indonesian

PENDAHULUAN

Bahasa Indonesia merupakan mata pelajaran yang wajib dipelajari oleh anak SD sampai SLTA bahkan sampai ke perguruan tinggi, maka pelajaran bahasa Indonesia

wajib digunakan secara baik. Mulai dari SD siswa harus diberi bekal kemampuan dan keterampilan dasar dan strategis sejak kelas awal, tentang kemampuan dan keterampilan berbahasa Indonesia, sehingga siswa dapat

berkomunikasi secara lancar antarsesamanya, mendapat berbagai pengetahuan dan informasi, serta mengembangkan diri secara berkelanjutan.

Dari hasil observasi yang diperkuat dengan hasil wawancara dengan Ibu Friyanti yang mengajar dikelas IV SD Negeri 23 Ampalu Kabupaten Pesisir Selatan, pada tanggal 10 Desember 2012, diperoleh informasi bahwa proses pembelajaran bahasa Indonesia masih mengalami kendala di antaranya minat belajar siswa dalam hal membaca masih rendah. Dalam proses pembelajaran guru cenderung menggunakan metode ceramah, sehingga siswa kurang memperhatikan guru dalam penyampaian materi atau proses pembelajaran, siswa suka bermain-main dan berkelahi dengan teman sebangkunya bahkan ada juga yang keluar masuk pada waktu proses pembelajaran. Saat guru bertanya kepada siswa, siswa tidak bisa menjawab pertanyaan dari guru tersebut.

Siswa juga tidak bisa mengambil kesimpulan dari proses pembelajaran. Hal ini terjadi karena ketidaktahuan siswa dengan tujuan pembelajaran, sehingga kurangnya minat belajar siswa mengakibatkan hasil belajar siswapun rendah.

Dilihat dari nilai Ulangan Harian (UH) semester 1 2012 pada pembelajaran bahasa Indonesia, masih banyak peserta didik mendapat nilai rendah, di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan dalam pembelajaran bahasa Indonesia yaitu (70).

Untuk lebih jelasnya, data nilai rata-rata dan pencapaian ketuntasan peserta didik Ulangan Harian semester 1 pada pembelajaran bahasa Indonesia tahun ajaran 2012 dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 1: Rata-rata Nilai Ulangan Harian I

Ulangan Harian (UH)	Nilai Bahasa Indonesia			Pencapaian KKM	
	Tertinggi	Terendah	Rata-rata	Nilai \geq 70	Nilai $<$ 70
I	80	30	56,4	8 orang	10 orang

Semester I Siswa Kelas IV SDN 23 Ampalu, Kabupaten Pesisir Selatan pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Tahun Pelajaran 2012/2013
Sumber: Guru Kelas IV SD Negeri 23 Ampalu Kabupaten Pesisir Selatan

Berdasarkan tabel tersebut, terlihat dari 18 orang peserta didik yang mengikuti UH terdapat 10 orang peserta didik yang di bawah KKM. 8 orang peserta didik yang mencapai batas KKM, Rata-rata hasil UH I semester I pada tabel tersebut adalah 56,4. Permasalahan tersebut seharusnya menjadi perhatian guru. Guru merupakan ujung tombak yang secara langsung berhubungan dengan peserta didik. Berkualitas tidaknya proses pembelajaran sangat bergantung pada kemampuan dan perilaku guru dalam pengolaan pembelajaran. Oleh sebab itu, guru merupakan faktor penting yang dapat menentukan kualitas pembelajaran.

Untuk mengatasi hal tersebut, guru menggunakan solusi dalam melakukan berbagai model pembelajaran dengan tepat. Dapat juga menggunakan berbagai model

pembelajaran yang dapat meningkatkan nilai Ulangan Harian dan minat peserta didik. Peneliti memiliki gagasan untuk memberikan solusi terhadap masalah tersebut, dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick*.

Talking Stick (tongkat berbicara) adalah salah satu tipe dari pembelajaran kooperatif. Model pembelajaran ini dilakukan dengan bantuan tongkat, siapa yang memegang tongkat wajib menjawab pertanyaan dari guru setelah siswa mempelajari materi pokoknya.

Berdasarkan penjelasan tersebut, peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Peningkatan Minat dan Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia melalui Model Kooperatif Tipe *Talking Stick* di Kelas IV SDN 23 Ampalu Kabupaten Pesisir Selatan.

Model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* merupakan model pembelajaran

yang menggunakan bantuan *stick* atau tongkat. Peserta didik atau anggota kelompok yang memegang *stick* diharapkan dapat menjawab pertanyaan dari guru atau teman lainnya dan kelompok.

METODOLOGI PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan peneliti adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Menurut Wardhani (2004:1.4), “PTK adalah penelitian yang dilakukan oleh guru di dalam kelasnya sendiri melalui refleksi diri, dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sebagai seorang guru sehingga hasil belajar siswa meningkat”.

Setting Penelitian

a. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SD Negeri 23 Ampalu, Kabupaten Pesisir Selatan, dengan pertimbangan sekolah bersedia menerima inovasi pendidikan terutama dalam proses pembelajaran. Guru yang mengajar dikelas IV tersebut belum

menggunakan model yang saya pakai, guru masih menggunakan metode ceramah.

b. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV SDN 23 Ampalu, Kabupaten Pesisir Selatan, yang mana jumlah siswanya 18 orang, terdiri dari 11 orang perempuan dan 7 orang laki-laki.

c. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada semester 2 tahun ajaran 2012 / 2013, terhitung dari waktu perencanaan sampai penulisan laporan hasil penelitian.

A. Prosedur Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan mengacu pada disain PTK yang dirumuskan Arikunto (2010:16), yang terdiri dari empat komponen yaitu: perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi. Hubungan keempat komponen tersebut merupakan suatu siklus dan digambarkan pada diagram di halaman berikut.

1. Tahap Perencanaan Tindakan

- a. Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
- b. Menyusun indikator dan kriteria pembelajaran dengan menggunakan model kooperatif tipe *talking stick*
- c. Menyusun lembar observasi minat siswa
- d. Menyusun lembaran aktivitas guru
- e. Menyusun angket minat belajar siswa
- f. Lembaran pelaksanaan
- g. Menyusun lembaran tes

2. Tahap Pelaksanaan Tindakan

- a. Guru menjelaskan kepada siswa bahwa guru akan melakukan latihan pembuka yang menyenangkan dengan siswa sebelum masuk kepada materi pembelajaran.
- b. Guru menyampaikan topik atau pokok pembahasan yang di pelajari dan menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai.
- c. Guru menjelaskan model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick*.

- d. Penentuan kelompok yaitu dengan cara guru membagi peserta didik 4 kelompok .
- e. Penjelasan guru tentang materi pokok yang akan dipelajari
- f. Peserta didik diberi kesempatan membaca dan mempelajari materi tersebut
- g. Guru selanjutnya meminta kepada siswa menutup bukunya
- h. Kemudian peserta didik diminta duduk berkelompok
- i. Di dalam kelompok tersebut peserta didik mengerjakan lembar kerja yang diberikan guru.
- j. Setelah selesai, peserta didik di minta duduk semula.
- k. Guru mengambil tongkat yang tersebut diwajibkan menjawab pertanyaan dari guru demikian seterusnya.
- l. Ketika *stick* bergulir dari peserta didik ke peserta didik lainnya, seyoginya diringi musik.

- m. Langkah akhirnya dari model *talking stick* ini adalah guru memberikan kesempatan kepada peserta didik melakukan refleksi terhadap materi yang telah dipelajarinya.
- n. Guru memberikan ulasan terhadap seluruh jawaban yang diberikan kepada peserta didik
- o. Guru bersama siswa menyimpulkan jawaban akhirnya dari semua jawaban yang telah ada.
- p. Guru kelas selaku observer melakukan pengamatan dengan menggunakan format observasi
- q. Peneliti dan guru melakukan diskusi terhadap tindakan yang dilakukan, kemudian melakukan refleksi. Hasilnya dimanfaatkan untuk perbaikan atau penyempurnaan.

3. Tahap pengamatan

Kegiatan pengamatan dilaksanakan sejalan dengan pelaksanaan tindakan. Data

yang dikumpulkan pada tahap ini adalah perilaku yang dimunculkan siswa pada setiap pembelajaran.

Pengamatan dilakukan secara menerus mulai dari siklus 1 sampai siklus berikutnya, hasil pengamatan ini kemudian didiskusikan dengan guru dan diadakan refleksi untuk perencanaan siklus berikutnya.

4. Refleksi

Merupakan kegiatan untuk mengemukakan kembali apa yang sudah dilakukan. Dalam tahap ini guru berusaha untuk menemukan hal-hal yang sudah dirasakan memuaskan hati karena sesuai dengan rancangan dan mencatat apa saja yang harus diperbaiki.

Refleksi dilakukan tiap akhir pembelajaran. Refleksi bertujuan untuk melihat sejauh mana ketercapaian indikator keberhasilan. Apabila indikator keberhasilan sudah tercapai, maka siklus

berhenti sampai siklus pertama. Apabila belum berhasil, maka dilanjutkan pada siklus kedua dan seterusnya.

Instrumen Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa instrumen penelitian untuk mengumpulkan data, yaitu:

1. Lembar Observasi Minat Siswa

Digunakan untuk mendapatkan informasi apakah dengan menggunakan model kooperatif tipe *talking stick* dapat ditingkatkan minat belajar siswa.

2. Observasi Kegiatan Guru

Dilakukan untuk mengamati berlangsungnya proses pembelajaran bahasa Indonesia. Dengan berpedoman pada lembar observasi ini, peneliti mengamati apa yang terjadi dalam proses pembelajaran berlangsung.

3. Angket

Angket digunakan untuk mendapatkan informasi apakah model kooperatif tipe

talking stick ini dapat meningkatkan minat belajar siswa.

4. Catatan lapangan digunakan untuk mengamati berlangsungnya proses pembelajaran bahasa Indonesia, dan mencatat hal-hal yang tidak tampak/terlihat di luar observasi.

5. Tes hasil belajar siswa digunakan untuk memperkuat data observasi yang terjadi dalam kelas terutama pada butir penguasaan materi pelajaran siswa. Hal ini dilakukan untuk memperoleh data yang akurat atas kemampuan siswa menguasai materi pelajaran bahasa Indonesia.

Teknik pengumpulan data

Data penelitian ini dikumpulkan dengan menggunakan observasi, wawancara, dan penugasan. Untuk lebih jelasnya dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Lembar Observasi Minat Siswa, digunakan untuk mendapatkan

informasi tentang data minat dan dilaksanakan setiap pertemuan.

2. Angket minat siswa terhadap pembelajaran, digunakan untuk mengumpulkan data tentang tanggapan siswa yang berhubungan dengan pelaksanaan PBM, dilaksanakan akhir siklus.
3. Catatan lapangan, digunakan untuk mencatat seting pembelajaran
4. Tes hasil belajar
Penugasan digunakan untuk memperkuat data observasi yang terjadi selama proses pembelajaran di dalam kelas.

B. Teknik Analisis Data

1. Minat belajar siswa

Data minat siswa dapat dibuat dalam bentuk lembaran minat belajar siswa, yang mana *observer* mengamati seluruh siswa dan kegiatan yang dilakukan siswa dalam proses pembelajaran. *Observer* juga menuliskan hasil penelitian yang dilakukan siswa pada lembar observasi minat siswa.

2. Analisis kegiatan guru

Analisis data kegiatan pembelajaran oleh guru adalah data hasil observasi kegiatan guru yang digunakan untuk melihat proses pembelajaran yang dilakukan guru. Data ini bertujuan untuk melihat apakah pembelajaran dilaksanakan sesuai dengan rencana pelaksanaan yang telah dibuat atau tidak. Analisis dilakukan dengan cara memberi tanda ceklis pada item kegiatan-kegiatan yang dilakukan guru pada lembar observasi guru.

3. Data Hasil Belajar

Hasil analisis dalam meningkatkan minat siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia kelas IV SDN 23 Amapalu melalui kooperatif tipe *talking stick* dapat dikatakan berhasil apabila diwaktu pembelajaran berlangsung siswa tidak bermain-main dalam mengikuti pembelajaran, siswa bisa menjawab pertanyaan, menyimpulkan pembelajaran dalam pembelajaran bahasa Indonesia, dan

setelah itu pada akhirnya pembelajaran maka nilai rata-rata siswa diatas KKM yang telah ditetapkan di sekolah tersebut (70).

Jika hal tersebut tercapai, maka penggunaan pembelajaran model kooperatif *talking stick* dapat dikatakan bisa meningkatkan minat dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia kelas IV SDN 23 Ampalu.

Hasil Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SDN 23 Ampalu Kabupaten Pesisir Selatan. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV yang berjumlah 18 orang, yang terdiri dari 11 orang siswa perempuan dan 7 orang siswa laki-laki. Pengumpulan data penelitian ini dilakukan dengan melaksanakan pembelajaran Bahasa Indonesia dengan menggunakan model tipe *talking stick*. Penelitian ini dilaksanakan dengan dua siklus, siklus I dilaksanakan sebanyak dua kali pertemuan, yaitu pada

tanggal 18 dan 20 April 2013, dan dilanjutkan dengan tes hasil belajar pada tanggal 25 April 2013. Kemudian siklus II dilaksanakan sebanyak dua kali pertemuan yaitu pada tanggal 27 April dan 2 Mei 2013, dan dilanjutkan dengan tes hasil belajar pada tanggal 4 Mei 2013.

Data dari penelitian tindakan kelas (PTK) ini adalah lembar Angket Minat, lembar observasi minat siswa, aktivitas guru, dan hasil belajar siswa. Observasi dilaksanakan untuk melihat peningkatan Minat siswa sesuai dengan indikator yang telah ditetapkan, sedangkan tes digunakan untuk melihat hasil belajar Bahasa Indonesia siswa. Penelitian ini dilaksanakan pada pokok bahasan “ membaca teks“. Untuk kegiatan observasi, peneliti bertindak sebagai guru dan dibantu oleh dua orang observer yaitu yang pertama Ibu Friyanti (guru kelas IV) dan yang kedua Sari Melani sebagai observer.

Berdasarkan hasil analisis data, dapat dilihat bahwa pembelajaran dengan menggunakan model kooperatif tipe *talking stick* dapat membuat siswa senang dalam belajar. Dengan model *talking stick* membuat siswa lebih aktif, terutama siswa lebih berani berbicara. Keaktifan siswa dalam pembelajaran dapat dilihat dari minat siswa yang mengajukan pertanyaan secara lisan meningkat sehingga siswa lebih berani berbicara di depan teman-temannya. Pembelajaran dengan menggunakan model *talking stick* mendorong siswa yang kurang aktif menjadi aktif, karena dengan model *talking stick* guru mengarahkan siswa untuk berdiskusi dengan baik.

Keaktifan siswa menjawab pertanyaan secara lisan, mendorong yang kurang aktif menjadi aktif dalam berdiskusi karena model *talking stick* menuntut siswa untuk berani berbicara dan menjawab pertanyaan secara lisan di depan teman-temannya. Dengan demikian, model *talking stick* dapat

meningkatkan minat dan hasil belajar siswa karena proses pembelajaran dapat dilaksanakan lebih efektif dan efisien.

1. Pelaksanaan Pembelajaran oleh Guru

Persentase rata-rata pelaksanaan pembelajaran aspek guru terjadi peningkatan melalui model kooperatif tipe *talking stick*. Hal tersebut dapat dilihat pada tabel 10.

Tabel 10. Persentase Pelaksanaan Pembelajaran oleh Guru melalui Model kooperatif tipe *Talking Stick* pada Siklus I dan Siklus II.

Pertemuan	Siklus	
	I	II
1	66,67%	83,33%
2	72,22%	94,22%
Rata-rata	69,44%	88,85%
Target	70%	

Dari tabel 10 dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran melalui model kooperatif tipe *talking stick* dapat meningkatkan pelaksanaan pembelajaran aspek guru. Hal ini terlihat adanya peningkatan rata-rata persentase pelaksanaan pembelajaran oleh guru dari

Siklus	Persentase dan Jumlah Siswa yang Telah Mencapai Nilai ≥ 70	Persentase dan Jumlah Siswa yang Belum Mencapai Nilai > 70	Nilai Rata-rata secara Klasikal
Siklus I	44,44% (8 orang)	55,56% (10 orang)	60,27
Siklus II	83,33% (15 orang)	16,67% (3 orang)	81,38

siklus I ke siklus II yaitu dari 44,44% ke 83,33%. Peningkatan pelaksanaan pembelajaran oleh guru disebabkan guru sudah bisa melaksanakan pembelajaran Bahasa Indonesia melalui model kooperatif tipe *talking stick* dengan baik.

1. Hasil Belajar

Data mengenai hasil belajar siswa diperoleh melalui tes hasil belajar di akhir siklus. Dalam hal ini terlihat peningkatan ketuntasan hasil belajar dari siklus I ke siklus II pada tabel 11.

Tabel 11. Persentase Ketuntasan Hasil Belajar Siklus I dan Siklus II

Berdasarkan tabel 11 di atas, tentang hasil belajar siswa dalam 2 siklus, terlihat bahwa pada siklus I, siswa yang tuntas

belajar (44,44%) dan yang belum tuntas belajar (55,56%), dengan nilai rata-rata secara klasikal 60,27. Sedangkan pada siklus II, siswa yang tuntas belajar (83,33%) dan yang belum tuntas belajar hanya (16,67%), dengan nilai rata-rata secara klasikal 81,38. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa persentase ketuntasan belajar siswa dari siklus I ke siklus II mengalami peningkatan, sedangkan untuk nilai rata-rata hasil belajar secara klasikal juga mengalami peningkatan dan sudah mencapai standar nilai KKM serta indikator keberhasilan secara klasikal.

2. Hasil Angket Minat Siswa

dalam pembelajaran bahasa Indonesia.

3. Minat Siswa dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia

Persentase rata-rata minat siswa pada umumnya mengalami peningkatan. Hal ini dapat dilihat pada tabel 13.

Tabel 13. Persentase Rata-rata Minat Siswa dalam Pembelajaran Pada Siklus I dan II

Berdasarkan tabel 13 di atas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran Bahasa Indonesia melalui melalui model kooperatif tipe *talking stick* yang dilaksanakan dapat meningkatkan minat siswa dalam proses pelaksanaan pembelajaran Bahasa Indonesia.

- a. Keinginan siswa untuk menjawab pertanyaan dalam pembelajaran bahasa Indonesia dengan menggunakan model kooperatif tipe *talking stick* di kelas IV SDN 23 Ampalu Kabupaten Pesisir Selatan mengalami peningkatan dari 41,66% ke 80,55%.
- b. Keinginan siswa dalam membaca dan mengerjakan soal pada lembar kerja kelompok dalam pembelajaran bahasa Indonesia dengan

menggunakan model kooperatif tipe *talking stick* di kelas IV SDN 23 Ampalu Kabupaten Pesisir Selatan

No	Indikator Minat Siswa	Rata-rata Persentase	
		Siklus I	Siklus II
A	Menjawab pertanyaan	41,66%	80,55%
B	Membaca dan mengerjakan soal pada lembar kerja kelompok	74,95%	86,11%
C	Menyimpulkan pembelajaran	50%	80,55%

mengalami peningkatan dari 74,95% ke 80,55%.

- c. Keinginan siswa dalam menyimpulkan pembelajaran bahasa Indonesia dengan menggunakan model kooperatif tipe *talking stick* di kelas IV SDN 23 Ampalu Kabupaten Pesisir Selatan mengalami peningkatan dari 50% ke 80,55%.

Rata-rata minat siswa secara klasikal pada siklus I adalah 55,53% dan pada siklus II adalah 82,40%. Peningkatan minat siswa disebabkan pada pembelajaran Bahasa

Indonesia menggunakan model kooperatif tipe *talking stick*, model ini merupakan pembelajaran aktif yang memberikan peluang tumbuhnya kreativitas sesuai kemampuan siswa.

Berdasarkan hasil analisis data atau refleksi persiklus dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan model kooperatif tipe *talking stick* dapat meningkatkan minat dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Dapat disimpulkan bahwa hipotesis diterima dan berhasil.

Dari penelitian yang telah dianalisis, maka hipotesis penelitian ini dapat dinyatakan diterima, yaitu dengan menggunakan model kooperatif tipe *talking stick* dapat meningkatkan minat dan hasil belajar siswa kelas IV SDN 23 Ampalu Kabupaten Pesisir Selatan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Diterimanya hipotesis penelitian ini, maka penelitian tentang pembelajaran Bahasa Indonesia melalui model Kooperatif Tipe

talking stick yang peneliti lakukan telah dapat diakhiri.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan analisis hasil penelitian yang diperoleh, maka di simpulkan:

1. Hasil rata-rata persentase minat siswa pada siklus I dalam menjawab pertanyaan dengan menggunakan model kooperatif tipe *talking stick* di kelas IV SDN 23 Ampalu Kabupaten Pesisir Selatan adalah 41,66%, sedangkan pada siklus II untuk indikator A minat siswa yang menjawab pertanyaan 80,55%, maka terdapat peningkatan 38%
2. Hasil rata-rata persentase minat siswa pada siklus I dalam membaca dan mengerjakan soal pada lembar kerja kelompok dengan menggunakan model kooperatif tipe *talking stick* di kelas IV SDN 23 Ampalu Kabupaten Pesisir Selatan adalah 74,95%, sedangkan pada siklus II untuk indikator B minat

membaca dan mengerjakan lembar kerja kelompok 86,11%, maka terdapat peningkatan 11,16%.

3. Hasil rata-rata persentase minat siswa pada siklus I dalam menyimpulkan pembelajaran dengan menggunakan model kooperatif tipe *talking stick* di kelas IV SDN 23 Ampalu Kabupaten Pesisir Selatan adalah 50%, sedangkan pada siklus II untuk indikator C minat menyimpulkan pembelajaran 80,33%, maka terdapat peningkatan 30%
4. Ketuntasan hasil belajar bahasa Indonesia kelas IV dengan menggunakan model kooperatif tipe *talking stick* di SDN 23 Ampalu Kabupaten Pesisir Selatan dari siklus I 60,27% ke siklus II 81,38%, terdapat peningkatan 22,22% .

A. Saran

Sehubungan dengan hasil penelitian yang diperoleh, peneliti memberi saran dalam pelaksanaan pembelajaran melalui

model kooperatif tipe *talking stick* sebagai berikut:

1. Bagi guru, pelaksanaan pembelajaran melalui model kooperatif Tipe *talking stick* dapat dijadikan salah satu alternatif variasi dalam pelaksanaan pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas. Pembelajaran dengan menggunakan model kooperatif tipe *talking stick* dapat dijadikan salah satu alternatif di antara metode-metode pembelajaran yang ada.
2. Siswa diharapkan agar lebih berminat dalam proses pembelajaran, karena dengan minat belajar akan menunjang penguasaan siswa terhadap materi pelajaran yang sedang dipelajari dan dapat meningkatkan hasil belajar.
3. Bagi peneliti yang lainnya, sebagai bahan rujukan untuk menggunakan model kooperatif tipe *talking stick* dalam pembelajaran Bahasa Indonesia sehingga dapat meningkatkan minat dan hasil belajar Bahasa Indonesia.

4. Bagi Sekolah, sebagai bahan bacaan atau rujukan bagi guru maupun kepala sekolah.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

Asma, Nur. 2008. *Model Pembelajaran Kooperatif*. Padang: UNP Press.

Arikunto, Suharmi. 2010. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Rineka Cipta.

Depdiknas. 2007. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Jenjang Pendidikan Dasar*. Jakarta: Depdiknas.

Desfitri, Rita. 2008. Peningkatan, Aktivitas, Motivasi, dan Hasil Belajar Matematika siswa kelas VIII2 MTSN Model Padang Melalui Pendekatan Kontektual. Padang: Jurusan dan IPA FKIP Universitas Bung Hatta.

Djaali. 2011. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta. Bumi Aksara.

Gulo, Hardikupatu. 2011." Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Talking Stick Terhadap Hasil Belajar Biologi Siswa Kelas XI IPA SMAN 13 Padang". (Skripsi) Program Studi SI Biologi. FKIP. Universitas Bung Hatta.

Mulyasa. 2006. *Kurikulum yang Disempurnakan Pengembangan standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Suprijono, Agus. 2010. *Cooperatif Learning Teori Aplikasi Paikem*. Jakarta. Pustakan Belajar .

Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT Runeka Cipta.

Wardani, dkk. 2004. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Pusat Penerbitan Universitas Terbuka.